

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Rita Wulandari

NIM 04471194-03

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Wulandari

Nim : 04471194-03

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 29-November-2009

Rita wulandari

NIM 04471194-03



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rita Wulandari

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rita Wulandari

NIM : 04471194-03

Judul Skripsi : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2009

Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 196611211992031002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rita Wulandari

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rita Wulandari

NIM : 04471194-03

Judul Skripsi : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2010

Konsultan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 196611211992031002



PENGESAHAN SIKRIPSI

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/64/722/2010

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rita Wulandari

NIM : 04471194-03

Telah di Munaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 28 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : 81 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 196611211992031002

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 150246924

Penguji II

Muhammad Qowim, M.Ag

NIP. 197908192006041002

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 196310071989031003

MOTTO

Rasulallah S.a.w bersabda: “Kamu sekalian adalah pemimpin
dan akan dimintai pertanggungjawaban
tentang kepemimpinannya
(HR. Bukhari dan Muslim)¹

¹ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadlus Shalihin I*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1981). hal: 529

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutirso, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam dan selaku Penasehat Akademik (PA), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Bapak. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Kepala Sekolah, staf pengajar dan seluruh karyawan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian dan telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.

7. Bapak Drs. H. Ahmad Djam'an, Bapak Taman, M. Ag, Bapak Drs. Khamdani, Bapak Eka Budi Santoso, S. Sos dan Ibu Dra. Uswatun Khasanah selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teristimewa Bapak dan Ibuku tercinta, suami dan anakku tersayang (Tri Rusdiyanto dan Nafiza), serta adikku (Devi Listriyani) yang senantiasa selalu memberi dukungan dan senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya. Berkat doa dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 29-November-2009

Penulis

Rita Wulandari

NIM. 04471194-03

ABSTRAKSI

Rita Wulandari. “Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

(1) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, (2) Upaya dan Teknik-teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam proses belajar mengajar, (3) Hasil yang dicapai atas usaha dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data penulis mengadakan interview, observasi dan dokumentasi,

Hasil penelitian ini antara lain: (1) pelaksanaan supervisi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalisme guru PAI, adalah kepala sekolah sudah melaksanakan program supervisi akademik dan supervisi klinis. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru telah diusahakan. yaitu misalnya dalam penguasaan materi, pemilihan metode dan media. Kepala sekolah mengobservasi kelas secara langsung, mengamati cara guru mengajar. Apakah guru sudah menguasai materi atau belum, mengamati media dan metode yang digunakan. Di samping itu memiliki program yang lain yaitu diadakan diskusi, MGMP, rapat guru, melihat RPP dan silabus. Sedangkan program supervisi klinis adalah kepala sekolah sebagai supervisor membantu dan membina para guru yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar, tujuannya supaya permasalahan yang sedang dihadapi dapat terpecahkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

(2) Upaya dan teknik-teknik yang digunakan adalah teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu antara lain kunjungan kelas, observasi dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok yaitu rapat guru, dan lokakarya (3) Hasil yang dicapai dalam upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah kepala sekolah sudah menjalankan program supervisi akademik dan klinis dan terdapat beberapa guru PAI kurang profesional dalam mengajar. Hal ini dapat penulis lihat pada saat penulis melakukan observasi kelas mengamati cara guru PAI mengajar di kelas. Misal terdapat beberapa guru PAI masih datang terlambat, kurang bisa mengelola kelas dengan baik, kurangnya media pembelajaran, metode yang digunakan masih monoton dan kurang menguasai materi. Di samping itu juga penulis menginterview beberapa siswa, mereka berpendapat bahwa beberapa guru PAI cara mengajarnya membuat bosan, mengantuk dan jenuh. Tetapi beberapa guru PAI cara mengajarnya sudah menggunakan TI, membuat jadi semangat dalam belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PANGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya	37
C. Struktur Organisasi	45
D. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa	48
E. Sarana Dan Prasarana	57

BAB III : SUPERVISI PENDIDIKAN DAN UPAYA YANG DILAKUKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI

A. Pelaksanaan Supervisi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah	
SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	62
B. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam	
Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	72
C. Teknik-Teknik Yang Digunakan Kepala Sekolah	78
D. Hasil Dari Upaya Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah	
Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme	
Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran	86

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA	94
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	PERIODE KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA	43
2.	STRUKTUR ORGANISASI	47
3.	DAFTAR GURU	49
4.	NAMA-NAMA GURU PAI	51
5.	NAMA-NAMA KARYAWAN	52
6.	DATA SISWA T/A 2009/2010	54
7.	PEMBIMBING EKSTRAKURIKULER	55
8.	SISWA INPUT DAN OUT PUT	56
9.	SARANA DAN PRASARANA	57
10.	SARANA ADMINISTRASI TU	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, Perkembangan dan kebutuhan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi berbagai faktor antara lain anak didik, pendidik, tujuan, alat dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.³

²Qodir, dkk, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasan No. 20 Tahun 2003*, (Yogyakarta: Ar ruza Media, 2003), hal: 2

³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (problem, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal: 15

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukan dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun karena yang dihadapi bukanlah suatu benda mati melainkan anak didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Dalam buku yang berjudul “Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru”, di kutip oleh E. Mulyasa menjelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut:

1. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada peserta didik.
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
4. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
5. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁴

Dalam buku yang berjudul “*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*”, dikutip oleh Cece Wijaya. A. Tabrani Ruslan bahwa dalam mewujudkan kemampuan guru tersebut seringkali dihadapkan pada berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya. Hambatan tersebut menurut Muhammad Ali adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kurangnya sarana dan prasarana. Tanggungjawab sebagai seorang guru memang berat, padahal guru itu adalah manusia biasa yang juga memiliki berbagai kebutuhan dan problema hidup, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru memperhatikan faktor lain yang sebenarnya di luar profesinya sebagai guru. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor), supaya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Sehingga guru dapat

⁴E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11

mengembangkan potensinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian kompetensi profesinya dapat meningkat.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepengawasan) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam pekerjaan supervisinya.

Dalam supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. kaitannya dengan fungsi supervisi, maka seorang supervisor memegang peranan sangat penting antara lain dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan
7. Membina moral berkelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi⁵

Kepala sekolah selaku supervisor, di samping harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum

⁵Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 1982. (Jakarta: PT. Bina Aksara). hal. 55

pendidikan, Dimana tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.⁶

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar, peningkatan mutu dan ketrampilan-ketrampilan guru, memberi bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran serta evaluasi pengajaran.

Kepala sekolah bukan hanya untuk mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi. Ia bertindak sebagai konsultan bagi para guru yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya, di dalam menjalankan fungsi supervisinya kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan bersama para petugas supervisi lainnya.

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat

⁶ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981). hal. 23

membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.⁷

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, karena dilihat dari kenyataannya bahwa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan. Contohnya lomba MTQ, kaligrafi, Cerdas Cermat Agama, Pidato keagamaan yang dipandu oleh guru PAI. oleh sebab itu penulis ingin mengetahui cara guru PAI terdapat guru khususnya PAI, ada sebagian guru yang kurang profesional dalam mengajar. Hal ini tentunya menjadi kewajiban kepala sekolah sebagai supervisor yaitu salah satunya dalam meningkatkan profesional guru khususnya PAI. Dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal yaitu *out put* yang memiliki cukup Imtaq dan Ipteknya, kepala sekolah selaku sebagai supervisor berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama pengawasan terhadap para guru, diantaranya melaksanakan observasi atau kunjungan kelas. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Karena berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan, ternyata SMA

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hal: 206

Muhammadiyah 4 Yogyakarta masih terdapat beberapa guru khususnya PAI yang kurang profesional dalam mengajar. Tetapi pada sisi lain, SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta mempunyai potensi untuk berkembang cepat, karena letaknya yang strategis di samping itu juga SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta status sekolahan sekarang sudah terakreditasi “A”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya dan Teknik-teknik yang dipakai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

2. Untuk mengetahui upaya dan tehnik-tehnik yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhamadiyah 4 Yogyakarta?
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

b. Kegunaan Penelitian

1. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menerapkan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.
2. Bagi penulis merupakan suatu pengalaman yang berharga yang akan menambah pengetahuan bagi calon guru PAI

D. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mencoba untuk memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan tentang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sesuai dengan judul yang penulis ambil, antara lain:

- a. *“Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Jawa Tengah”*, di susun oleh Nur Fatikha Jurusan PAI, Tahun 2003. Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan, baik yang klinis maupun yang akademis, serta menjelaskan tentang teknik-teknik yang dipakai

dalam melaksanakan supervisi dalam upaya memelihara profesional guru khususnya PAI.

- b. *“Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegal Rejo Magdang”*, di susun oleh Chana Zakiyah Jurusan PAI, Tahun 2007. Skripsi ini membahas mengenai kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegal Rejo Magdan.
- c. *“Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Muhammadiyah Sopen”*, di susun oleh Dewi Fajar Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2008. Skripsi ini membahas mengenai pada pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, dalam hal ini supervisi yang dilakukan oleh kedua kepala sekolah SD Muhammadiyah Sopen yang terdiri dari SD Muhammadiyah Sopen I dan SD Muhammadiyah Sopen II.

Secara umum ketiga skripsi di atas hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai supervisi dalam rangka pengembangan sumber daya pendidikan. Akan tetapi pada penyusunan skripsi ini lebih di fokuskan pada upaya kepala sekolah sebagai supervisor serta teknik-teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses belajar mengajar.

E. Landasan Teori

1. Supervisi Pendidikan

a) Pengertian secara umum

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*, yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sasaran supervisi adalah pendidikan proses pengajaran di sekolah.

Yang dimaksud dengan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.⁸

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.⁹ Pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa, karena itu usahanya, seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknik mengajar agama, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga atau alat Bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah dan sebagainya.

⁸ Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (PT. Remaja Rosdakarya: 2005), hal. 115

⁹ Misbah Ulmunir, *Supervisi Pendidikan* (suplemen I), (UIN Sunan Kalijaga: 2006). hal. 17

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing
6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa¹⁰

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hal. 119

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.

Berdasarkan Undang-Undang yang berlaku mengenai standar kompetensi kepala sekolah terdapat dalam PERMENDIKNAS Tahun 2007 No. 13 terdiri dari 5 macam yaitu:

- a. Kompetensi Kepribadian
- b. Kompetensi Manajerial
- c. Kompetensi Kewirausahaan
- d. Kompetensi Supervisi
- e. Kompetensi Sosial

Menurut Undang-Undang yang berlaku PERMENDIKNAS Tahun 2007 tugas supervisi kepala sekolah terdiri dari:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun karyawan pendidikan, bahwa supervisi di dalam

dunia pendidikan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu supervisi Akademik dan supervisi klinis. Adapun jenis-jenis supervisi antara lain:

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu yang mengutamakan amatannya pada hal-hal yang langsung berkait dengan aspek akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Ben. M. Haris (1985) mengemukakan 10 bidang tugas supervisor yaitu:

1. Mengembangkan Kurikulum. Mendesain kembali (*redesign*) apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagaimana polanya, bila diajarkan, dan membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran, dan melembagakan mata pelajaran.
2. Pengorganisasian pengajaran. Pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif.
3. Pengadaan staf. Menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan secara terus menerus.

4. Menyediakan fasilitas. Mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran. Jika di sekolah tidak tersedia fasilitas tersebut, direkomendasi untuk disediakan oleh pemerintah
5. Penyediaan bahan-bahan, memilih dan mendesain bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pengajaran.
6. Penyusunan Penataran Pendidikan. Merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan pengajaran.
7. Pemberian Orientasi Anggota-Anggota Staf. Memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran.
8. Pelayanan Murid. Secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar.
9. Hubungan Masyarakat. Memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimum.
10. Penilaian Pengajaran Terhadap Perencanaan Pengajaran. Implementasi pengajaran, menganalisis dan

menginterpretasikan data, mengambil keputusan, dan melakukan penilaian hasil belajar murid, untuk memperbaiki pengajaran.¹¹

Tugas supervisor tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen pendidikan tampak bahwa kepala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor, di samping para supervisor yang ditunjuk oleh pemerintah. tanggung jawab mereka sebagai supervisor adalah memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pelayanan belajar, administrasi dilakukan dengan baik dan benar.

2. Supervisi klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ciri-ciri supervisi klinis, di tinjau dari segi pelaksanaannya menurut la Sulo, sebagaimana yang telah dikutip oleh Piet A. Sahertian, sebagai berikut:

- 1) Bimbingan supervisor kepada guru / calon bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.

¹¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hal. 246

- 2) Jenis ketrampilan yang akan di supervisi di usulkan oleh guru atau calon guru yang akan di supervisi, dan di sepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- 3) Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai ketrampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada ketrampilan tertentu saja.
- 4) Instrument supervisi dikembangkan dan disepakati bersama anantara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.
- 5) Balikan diberikan secara segera dan secara obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrumen observasi).
- 6) Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis ketrampilan.
- 7) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan.
- 8) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
- 9) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan.
- 10) Supervisi dapat di gunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan ketrampilan mengajar, di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan pra jabatan maupun

dalam jabatan (*pre service education and inservice education*).¹²

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkahlaku tersebut.¹³

Kata "*klinis*" diadopsi dari cara pelayanan seorang dokter kepada seorang pasien yang memeriksakan sakitnya. Di dalam supervisi klinis cara "*memberikan obatnya*" dilakukan setelah supervisi mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan diskusi balikan disini adalah diskusi yang dilakukan dengan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat pada guru selama mengajar serta mengusahakan bagaimana cara untuk memperbaikinya.

b) Teknik-Teknik Supervisi

Secara garis besar, cara atau teknik supervisi digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik Kelompok

¹²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, hal. 91-92

¹³Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, hal. 246

Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan Pertemuan/ Rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, termasuk BP3 atau POMG dan pengelolaan keuangan sekolah.

b) Penataran Dan Seminar

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah dengan penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai *in-service training*, sebagai jenis lain dari *pre-service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai yang resmi.¹⁴ Sedangkan cara yang

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). hal 57

baik mengikuti seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti presentasi dan acara tanya jawab.

2. Teknik Perseorangan/ Individu (*individual tahnique*)

Beberapa kegiatan teknik individual/ perseorangan antara lain:

a. Mengadakan Kunjungan Kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah seorang kepala sekolah datang di kelas dimana guru sedang mengajar. Ia mengadakan peninjauan terhadap suasana belajar di kelas. Tujuan kunjungan kelas ialah untuk menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Jenis kunjungan kelas ada 3 cara yaitu:

1. Perkunjungan tanpa diberitahu sebelumnya (*unannounced visitation*)
2. Perkunjungan dengan memberitahu (*announced visitation*)
3. Perkunjungan atas dasar undangan guru (*visits upon invitation*)

b. Observasi Kelas (*class-room observation*)

Dalam melaksanakan perkunjungan, supervisor mengadakan observasi. Maksudnya meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Observasi kelas (*classroom*

observation) yaitu kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru (calon guru) yang sedang mengajar di kelas mulai dari awal hingga akhir pelajaran.¹⁵ Observasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Observasi langsung (seorang guru yang sedang mengajar di observasi langsung oleh supervisor)
2. Observasi tidak langsung (orang yang di observasi dibatasi oleh ruang kaca, dimana murid-murid tidak mengetahui).
3. Percakapan Pribadi (*individual conference*)

Adam dan Dickey mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah individual-conference, sebab dalam individual-conference seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problems*) misalnya: pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ditya Media, 2008). hal. 381

¹⁶ Piet.A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, hal. 70

2. Profesionalisme guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.¹⁷ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian¹⁸.

Menurut Undang-Undang PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007, Untuk menjadi guru yang profesional dituntut untuk memiliki 4 kompetensi, diantaranya adalah:

1. Kompetensi Sosial
2. Kompetensi Personal
3. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,

¹⁷Burhan Nurgiantora, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaanya*, (Yogyakarta: BPFE, 1997). hal. 11

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 46

4. Kompetensi profesional yang mencakup:

- a. Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut
- b. Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan
- c. Penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa¹⁹.

Berdasarkan Undang-Undang yang berlaku mengenai standar kompetensi pedagogik pada guru mata pelajaran di SMA terdapat pada PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 adalah

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
KOMPETENSI PEDAGOGIK		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya 2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 3. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997). hal. 192

		<p>yang diampu</p> <p>4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu</p>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu</p> <p>2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	<p>1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu</p> <p>3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu</p> <p>4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan</p>

		<p>pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p> <p>5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik</p> <p>6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<p>1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik</p> <p>2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran</p> <p>3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan</p> <p>5. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan</p>

		<p>dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh</p> <p>6. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal</p> <p>2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan	1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empati,

	santun dengan peserta didik	<p>dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya</p>
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu</p> <p>2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan</p>

		<p>karakteristik mata pelajaran yang diampu</p> <p>3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p>
9	<p>Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran</p>	<p>1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan</p> <p>3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan</p> <p>4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p>
10	<p>Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran</p>	<p>1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran</p>

		yang diampu
		3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

Sumber Data: PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007

Sedangkan kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

- a. menguasai bahan atau materi pelajaran
- b. mengelola program belajar mengajar
- c. mengelola kelas
- d. menggunakan media sumber
- e. menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. mengelola interaksi belajar mengajar
- g. menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- i. mengenal dan menjalankan administrasi sekolah
- j. memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran²⁰

²⁰ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994). hal. 25-30

Keberadaan guru tidak hanya sekedar berkewajiban menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) kepada siswa dari aspek knowledge saja, tetapi juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya.

F. Metode Penelitian

Agar dalam suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan cara-cara yang sesuai dengan jenis data yang ada dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode analisa data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data-data atau informasi tentang upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

2. Metode Penentu Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek utama dan subyek pendukung adalah:

- a) Kepala Sekolah dan Guru PAI adalah subyek utama
- b) Karyawan adalah subyek pendukung

c) Siswa

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara atau interview

Wawancara/ interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian²¹. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan atau informasi lainnya. Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, karyawan dan siswa. Manfaat menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data dan mengetahui keadaan sekolah, guru dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis²². Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui profesional guru PAI dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

²²) *ibid.* hal. 136

kelas. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersandar²³.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya²⁴. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberikan interpretasi. Penelitian ini menggunakan riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena²⁵. Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field rasearch*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 191

²⁴) *Ibid.* hal. 202

²⁵) *Ibid.* hal. 209

angket, wawancara, observasi dan sebagainya.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi 4 komponen kegiatan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumentasi, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat ukur. Jika alat pengambilan datanya cukup variabel dan valid, maka datanya juga cukup reliabel dan valid.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisahkan dari analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis.

3. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahapan sebelumnya verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul *“Upaya Kepala Sekolah sebagai supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”*. Penulis membagi pembahasannya dalam empat Bab, sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran

BAB I merupakan Bab Pendahuluan, tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu: yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

BAB III Pembahasan tentang Upaya Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam poses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Yang terdiri dari jenis-jenis supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, upaya serta teknik yang dipakai Kepala sekolah sebagai supervisor, dan hasil dari upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 4 yogyakarta dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

BAB IV merupakan penutup yang menjadi bab terakhir dalam skripsi ini, yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan supervisi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalisme guru PAI, adalah kepala sekolah sudah melaksanakan program supervisi akademik dan supervisi klinis. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru telah diusahakan. yaitu misalnya dalam penguasaan materi, pemilihan metode dan media. Kepala sekolah mengobservasi kelas secara langsung, mengamati cara guru mengajar. Apakah guru sudah menguasai materi atau belum, mengamati media dan metode yang digunakan. Di samping itu memiliki program yang lain yaitu diadakan diskusi, MGMP, rapat guru, melihat RPP dan silabus. Sedangkan program supervisi klinis adalah kepala sekolah sebagai supervisor membantu dan membina para guru yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar, tujuannya supaya permasalahan yang sedang dihadapi dapat terpecahkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
2. Upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a) Mengirim guru dalam kegiatan penataran, seminar, diklat
 - b) Memotivasi (merangsang) dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar

- c) Menyediakan fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah. Misalnya pengadaan perpustakaan dengan berbagai macam buku-buku yang lengkap
- d) Menyediakan media atau alat-alat pembelajaran
- e) Mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum
- f) Membina kerjasama yang baik dengan para guru, masyarakat dan sekolah lain

Sedangkan Teknik-teknik yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, terbagi menjadi 2 macam yaitu:

a) Teknik Individu terdiri dari:

1. Kunjungan kelas. Kunjungan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengetahui keadaan kelas secara langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui kebaikan serta kelemahan yang dimiliki guru. Kunjungan kelas diadakan setiap hari dan Kepala Sekolah telah memiliki jadwal supervisi
2. Observasi kelas. Observasi kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas. Observasi kelas menurut guru PAI jarang dilakukan, karena mengingat tugas Kepala Sekolah yang padat dan sibuk
3. Percakapan pribadi. Percakapan pribadi merupakan salah satu teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor untuk

berkomunikasi dengan para guru secara langsung, baik permasalahan secara pribadi maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Percakapan pribadi ini adalah teknik yang sering dilakukan oleh para guru. Teknik percakapan pribadi ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a) Percakapan formal yaitu percakapan antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan dengan terlebih dahulu memberitahu kapan, waktu dan tempat
 - b) Percakapan informal yaitu percakapan antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan dengan tanpa sengaja bertemu, tidak direncanakan dengan tidak memberitahu kapan, waktu dan tempat
- b) Teknik Kelompok meliputi:
1. Rapat guru. Rapat dewan guru dilaksanakan secara rutin setiap semester. Di samping itu juga terdapat rapat guru khusus pelajaran PAI yang disebut dengan ISMUBA. Biasanya rapat ISMUBA dilaksanakan setiap 1 bulan sekali
 2. Lokakarya. Lokakarya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kerjasama, yang membahas mengenai permasalahan-permasalahan atau dapat menambah wawasan guru untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru
 3. Hasil yang dicapai dalam upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah kepala sekolah

mempunyai program supervisi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga sudah melaksanakan program dari supervisi klinis yaitu membantu guru PAI yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. di samping itu penulis melakukan observasi kelas, melihat data nilai kelas dan menginterview beberapa siswa. Hasil observasi kelas yang dilakukan oleh penulis adalah terdapat beberapa guru PAI yang belum profesional dalam mengajar. Misal: metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, kurangnya media pembelajaran dan terdapat beberapa guru yang belum dapat mengelola dengan baik. Di samping itu beberapa siswa mengungkapkan bahwa terdapat beberapa guru cara mengajarnya membuat bosan, jenuh dan ngantuk

B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a) Diharapkan kepala sekolah meningkatkan pemberdayagunaan sumber daya manusia yang ada secara terus menerus serta pemanfaatan penunjang belajar. Seperti perpustakaan, media serta fasilitas penunjang lainnya untuk lebih optimal.
 - b) Kepala sekolah hendaknya menambah media pembelajaran. Sehingga guru khususnya PAI dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran dan proses belajar mengajar menjadi lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai

2. Bagi Guru

- a) Para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan menganggap bahwa mengajar adalah tugas dan tanggungjawab, bukan hanya sekedar kewajiban dalam menyampaikan materi pelajaran saja.
- b) Para guru memberi dorongan dan motivasi kepada para peserta didik, meningkatkan prestasi belajar serta menciptakan komunikasi yang harmonis dengan kepala sekolah, sesama guru, siswa serta seluruh staf yang ada di lingkungan sekolah.
- c) Para guru lebih cermat dalam memilih metode serta media pembelajaran yang bervariasi. Supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dan diperlukan kreatifitas guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak selalu penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis harapkan semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata

2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhan Nurgiantoro

1997. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pegantar Teoritis Dan Pelaksanaannya*. Yogyakarta: BPFE

Cece Wijaya. A. Tabrani Rusyan

1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

E. Mulyasa.

2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hamzah B. Uno

2007. *Profesi Kependidikan (problem, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadari Nawawi

1981. *Administrasi Pendidikan*. Yakarta: PT. Toko Gunung Agung

Hendiyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto

1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara

Kunandar

2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mel Silberman

2002. *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis

Misbah Ulmunir,

2006. *Supervisi Pendidikan (suplemen I)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Muslich Shabir,

1981. *Terjemahan Riyadlus Shalihin I*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang

Nana Syaodih Sukmadinata

2004. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto

2005. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru

1994. *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Qodir, dkk

2003. *SISDIKNAS Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Ar Ruza Media.

Suharsimi Arikunto

1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suharsimi Arikunto

2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana

2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media

Syaiful Sagala

2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta

Wahjosumidjo

2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Fak 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 02-Maret-2009

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/3507/2009

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dr. Ahmad Arifi.M,Ag

Dosen Jurusan KI Fakultas Tarbiyah

Di

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan pengajuan dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak/Ibu ditetapkan sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rita Wulandari

NIM : 04471194-03

Prodi / smt : Kependidikan Islam / XI

Fakultas : Tarbiyah

Tema : UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Ketua Jurusan

Kependidikan Islam

Muh. Agus Nuryatno, P.hD

NIP.: 197002101997031003

Pembusuan Kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

2. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Rita Wulandari
NIM : 04471194-03
Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA
MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA.
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 April 2009	I	BAB I	
2	24 April 2009	II	BAB I	
3	3 Agustus 2009	III	BAB I	
4	19 Oktober 2009	IV	BAB I, II	
5	27 Oktober 2009	V	BAB III	
6	16 November 2009	VI	BAB III	
7	1 Desember 2009	VII	BAB I, II, III	
8	14 Desember 2009	VIII	BAB I, II, III	
9	29 Desember 2009	IX	BAB III	

Yogyakarta, 4-Januari-2010
Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP.196611211992031002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rita Wulandari
Nomor Induk : 04471194-03
jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2004/XI
Tahun Akademik : 2008/2009

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 10 Maret 2009

Judul Skripsi :

UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 10 Maret 2009

Ketua Jurusan KI

Muh. Agus Nuryantno, MA, Ph.D
NIP. 197002101997031003

CURRICULUM VITAE

Nama Mahasiswa : Rita Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 10 Januari 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Ngumbul Tamanan Banguntapan Bantul, RT 01/04 55191
Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Dewan Wanidi Atmodjo
Pekerjaan Ayah : PNS
Ibu : Puji Lestari
Pekerjaan Ibu : -
Alamat Orang Tua : Ngumbul Tamanan Banguntapan Bantul, RT 01/04 55191
Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Tamanan I Yogyakarta, lulus pada Tahun 1997
2. MTsN Gondowulung Bantul, lulus pada Tahun 2000
3. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, lulus pada Tahun 2003
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk pada Tahun 2004

Yogyakarta, 10 Januari 2010

Rita Wulandari

04471194-03